

## ***The Influence of Return On Assets (ROA), Capital Adequacy Ratio (CAR) and Current Ratio (CR) on Profit Growth in the Banking Sector Listed on the Indonesian Stock Exchange 2020-2022 period***

### **Dampak Return On Assets (ROA), Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Current Ratio (CR) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022**

Neta Armeilia<sup>1)</sup>, Detak Prapanca<sup>2)</sup>, Misti Hariasih<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup> Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

<sup>2)</sup> Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

\*Email Penulis Korespondensi: [d.prapanca@umsida.ac.id](mailto:d.prapanca@umsida.ac.id)<sup>1)</sup>

**Abstract.** *This study aims to determine to analyze the impact of Return On Assets, Capital Adequacy Ratio and Current Ratio on Profit Growth in the Banking Sector. The study used a quantitative method of causal associative research type. Sampling in this study using purposive sampling method with the number of samples in this study as many as 90 banking sector financial data. This study uses data collection techniques by analyzing the financial statements of the banking sector. The results of this study indicate that the Return On Assets variable has no significant effect on earnings growth, the Capital Adequacy Ratio variable has no significant effect on earnings growth. Current Ratio has a significant effect on profit growth.*

**Keywords** – Return On Assets, Capital Adequacy Ratio, Current Ratio, Profit Growth

**Abstrak.** *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui menganalisis Dampak Return On Assets, Capital Adequacy Ratio dan Current Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba pada Sektor Perbankan. Penelitian menggunakan metode kuantitatif jenis penelitian asosiatif kausal. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dengan jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 90 data keuangan sektor perbankan. Penelitian ini menggunakan Teknik pengumpulan data dengan menganalisis laporan keuangan sektor perbankan. Teknik analisis menggunakan software eviws 12. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Return On Assets tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, variabel Capital Adequacy Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Variabel Current Ratio berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.*

**Kata Kunci** –Return On Assets, Capital Adequacy Ratio, Current Ratio, Pertumbuhan Laba

## **I. PENDAHULUAN**

Industri perbankan berhasil menapaki tahun 2022 dengan sukses perolehan laba bersih perbankan nasional sebesar Rp 201,82 triliun atau tepatnya Rp 200 triliun. Dibandingkan periode 2020 dan 2021, perkembangan laba perbankan periode 2020 tergerus karena adanya pandemi *COVID-19* yang masuk ke Indonesia. Hal ini berdampak pada kenaikan laba bersih perbankan di tahun 2020 yang mengalami penurunan sebesar -33,08% jika dibandingkan dengan periode yang sama di tahun sebelumnya. Laba bersih periode 2021 meningkat 43,94% menjadi Rp 140,21 triliun. Berdasarkan informasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK), pendapatan bunga bersih (NII) sebesar Rp 487,85 triliun turut menopang pencapaian laba tersebut. Hingga akhir Desember 2022, NII perbankan nasional ini meningkat 13,14% secara tahunan (year over year/yoy). Pada akhir tahun 2022, beban operasional selain bunga diperkirakan naik 6,42% (yoy) menjadi Rp 762,9 triliun. Laba bersih kelompok bank berdasarkan modal inti (KBMI) 4 masih menopang kinerja perbankan nasional jika dirinci berdasarkan kelompok. Laba bersih bank-bank besar tersebut mencapai Rp 143,34 triliun pada tahun 2022, tumbuh tinggi sebesar 45,7% (yoy). Sementara KBMI 4 menyumbang 71,02% laba bersih perbankan secara keseluruhan. Selain itu, KBMI 4 menghimpun NII sebesar Rp 268,91 triliun pada akhir tahun 2022 meningkat 10,99% dari tahun sebelumnya.

Masyarakat pada dasarnya mengukur keberhasilan suatu perusahaan berdasarkan kemampuannya yang ditunjukkan oleh kinerja manajerial dan Laba merupakan salah satu kriteria kinerja ini. Laba penghasilan bersih adalah perolehan keuntungan ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk pendapatan, operasi baru, penurunan kewajiban, atau peningkatan ekuitas yang tidak terkait dengan kontribusi investasi modal. Salah satu laporan keuangan utama perusahaan, laporan laba rugi merinci tindakan yang diambil untuk menghasilkan laba selama periode akuntansi tertentu. Laba dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu perusahaan, yang tercermin dari efektivitas pengelolaannya.[1] Kemampuan bank dalam meningkatkan laba ditunjukkan dengan lebih besarnya pertumbuhan laba

yang diperoleh pada periode terakhir dibandingkan periode sebelumnya. Pendapatan suatu perusahaan dapat dianggap tumbuh dan menjadi lebih positif jika pendapatan laba periode berjalan melebihi pendapatan laba periode sebelumnya. Hal ini dapat menarik perhatian calon investor dan mendorong mereka untuk berinvestasi dalam bisnis tersebut. Laporan keuangan perusahaan merupakan hasil dari pengumpulan dan penyusunan informasi mengenai transaksi-transaksinya, dapat digunakan untuk melacak dan memprediksi bagaimana pendapatan perusahaan akan tumbuh dari waktu ke waktu.[2]

ROA menggambarkan pengukuran kapasitas keseluruhan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan mempertimbangkan seluruh sumber daya yang tersedia. *Return On Assets (ROA)* merupakan salah satu dari sekian banyak elemen yang mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam mengembangkan labanya. Kemampuan suatu usaha untuk memperoleh keuntungan (profit) dari seluruh aset yang digunakan untuk kegiatan operasionalnya diukur dengan *Return On Assets (ROA)*, suatu jenis rasio profitabilitas untuk menilai efektivitas manajemen dalam memanfaatkan sumber daya perusahaan, rasio hasil *Return On Assets (ROA)* digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam mencapai tujuan perusahaan.[3]

*Capital Adequacy Rasio (CAR)* menunjukkan seberapa besar modal yang dimiliki suatu perusahaan untuk mendukung risiko yang terkait dengan kerugian aktivitas operasional dan kelangsungan usaha. Rasio kecukupan modal suatu bank merupakan alat yang digunakan untuk menilai seberapa baik bank dapat membiayai operasionalnya dengan modal yang dimilikinya. Rasio modal yang tinggi memungkinkan bank mempertahankan aset yang mengandung risiko. *Capital Adequacy Rasio (CAR)* merupakan rasio modal yang menunjukkan kemampuan bank untuk mendukung risiko kehilangan uang dari aktivitas operasionalnya serta menawarkan dana untuk ekspansi bisnis.[2]

Rasio keuangan merupakan salah satu variabel yang mempengaruhi naik atau turunnya laba. Rasio keuangan yang mencakup rasio likuiditas atau rasio yang mengukur likuiditas suatu perusahaan. *Current Ratio* merupakan representasi dari rasio likuiditas. *Current ratio* digunakan untuk mengevaluasi kapasitas perusahaan untuk menyelesaikan hutang jangka pendek atau kewajiban yang akan datang.. Dengan kata lain jumlah aset lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek di masa depan. Metode lain untuk mengukur tingkat keamanan atau margin of safety perusahaan adalah dengan melihat *Current Ratio*. Semakin mudah suatu perusahaan melunasi utangnya, semakin besar aset lancarnya, *Current Ratio* menunjukkan pertumbuhan laba yang pesat. Rasio lancar digunakan dalam prosedur pengambilan keputusan perusahaan. Pihak-pihak yang berkompeten dapat segera memeriksa kondisi keuangan dengan menggunakan rasio lancar. Jumlah modal kerja yang didedikasikan untuk operasi bisnis juga dapat diketahui dengan menggunakan rasio lancar.[4]

Pada penelitian[5] menggunakan variabel *Return On Assets* pada perusahaan Makanan dan Minuman dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu sampel jenuh, sedangkan pada penelitian ini pada sektor Perbankan dan menggunakan teknik purposive sampling dengan tujuan untuk memastikan bahwa sampel mempertimbangkan ciri-ciri tertentu dan tanggapan yang dikumpulkan selaras dengan tujuan penelitian. Oleh karena itu, terdapat kesenjangan yang akan dieksplorasi lebih lanjut dalam penelitian ini dengan menambahkan variabel *Capital Adequacy Ratio* karena pada penelitian[6] yang dilakukan berpengaruh negatif tidak signifikan dengan pertumbuhan laba dan pada penelitian[7] *Current Ratio* juga berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi. ketiga variabel tersebut menjadi unsur penting yang perlu dipertimbangkan terhadap pertumbuhan laba perbankan.

Selama periode 2020-2022 perbankan mengalami pertumbuhan laba melambat, oleh karena itu sangat penting untuk memahami beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan laba dalam rangka meningkatkan pendapatan dan meningkatkan kinerja perusahaan. Perusahaan yang menghasilkan laba besar tidak selalu menunjukkan bahwa perusahaan tersebut beroperasi dengan baik dan efisien. Untuk itu, diperlukan sebuah analisis laporan keuangan yang dapat mengukur efektivitas dan efisiensi perusahaan. Selanjutnya data transaksi bisnis dapat diambil dan dirangkum untuk membuat laporan keuangan perusahaan, yang dapat digunakan untuk melacak dan memprediksi pertumbuhan laba perusahaan. memprediksi lintasan laba perusahaan. Perbankan mengalami permasalahan yang tidak menguntungkan yang terjadi di tahun 2020 adalah masuknya virus pandemi *COVID-19*. Industri perbankan mengalami masalah dengan stabilitas ekonominya akibat pandemi ini. Penurunan suku bunga, tantangan operasional, dan peningkatan risiko kredit menimpa banyak bank. Inovasi teknologi dan transformasi digital juga dapat berdampak pada kinerja keuangan bank pada tahun 2021 yang mengarah pada pemulihan ekonomi di beberapa negara. Stabilitas ekonomi, kebijakan suku bunga, dan perubahan regulasi merupakan beberapa faktor yang dapat berdampak pada peningkatan laba perbankan di tahun 2022. Laba mulai meningkat dibandingkan tahun sebelumnya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi kembali bagaimana pertumbuhan laba dipengaruhi oleh *Return On Assets (ROA)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dan *Curent Ratio (CR)*. Adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu dan fenomena yang ada memicu penulis untuk meneliti kembali. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan adalah variabel, objek penelitian, teknik pengambilan sampel dan periode tahun penelitian. Berdasarkan uraian sebelumnya maka judul penelitian ini adalah “Dampak *Return On Assets (ROA)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dan *Curent Ratio (CR)* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022”

#### **Rumusan Masalah**

Dampak *Return On Assets (ROA)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dan *Curent Ratio (CR)* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022.

#### **Pertanyaan penelitian**

Apakah pertumbuhan laba pada sektor perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia berdampak pada *Return On Assets (ROA)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dan *Curent Ratio (CR)*?

#### **Kategori SDGs**

Penelitian ini sesuai dengan kategori 8 *Sustainable Development Goals (SDGs)* yaitu *Decent Work And Economic Growth*.

## **LITERATUR RIVIEW**

### **Pertumbuhan Laba**

Menurut Harahap (2018) dalam penelitian [8] pertumbuhan laba adalah rasio yang menggambarkan seberapa baik sebuah bisnis dapat menumbuhkan laba bersihnya dari tahun sebelumnya. Indikasi kinerja keuangan perusahaan yang baik dapat ditunjukkan dengan laba yang meningkat di setiap tahunnya. Sedangkan pengertian pertumbuhan laba menurut [9] merupakan perubahan jumlah tingkat laba pada perusahaan. Pertumbuhan laba yang meningkat merupakan indikasi kesehatan keuangan bisnis yang baik.

Perubahan komponen laporan keuangan berdampak pada pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba sebagai akibat dari perubahan komponen-komponen laporan keuangan, termasuk perubahan penjualan, harga pokok penjualan, beban operasional, beban bunga, dan lain sebagainya. Berikut beberapa karakteristik laba antara lain : [10]

- 1) Laba ditentukan oleh transaksi aktual.
- 2) Menurut postulat periodisasi, laba bergantung pada pencapaian perusahaan selama periode waktu tertentu.
- 3) Laba dibangun berdasarkan prinsip pendapatan, yang memerlukan pemahaman tertentu tentang bagaimana pendapatan didefinisikan, diukur, dan diakui.
- 4) Laba memerlukan pengukuran biaya yang harus diukur dalam pengeluaran sebelumnya yang dikeluarkan suatu bisnis untuk menghasilkan pendapatan tertentu.
- 5) Konsep pendapatan dan pengeluaran yang sesuai dan terhubung adalah dasar dari laba.

Rumus untuk menghitung pertumbuhan laba adalah dengan membagi selisih laba antara tahun berjalan dan tahun sebelumnya dengan total laba. Peningkatan laba yang kuat menunjukkan kinerja bisnis yang kuat. Kenaikan laba yang kuat akan menaikkan valuasi perusahaan [11]. Menurut [12] penggunaan indikator untuk mengetahui pertumbuhan laba adalah.

$$\Delta Y = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}}$$

Keterangan :

$\Delta Y$  : Pertumbuhan laba

$Y_t$  : Laba bersih periode t

$Y_{t-1}$  : Laba bersih periode t-1

### **Return On Assets (ROA)**

Rasio profitabilitas menunjukkan kapasitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan mengukur efektivitas tim manajemen berdasarkan penjualan dan pendapatan investasi. Menurut Rosikah (2018) dalam penelitian [12] *Return On Assets* dapat digunakan untuk menggambarkan keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga banyak pihak yang sering memperhatikan rasio ini. Dengan bantuan ROA, dimungkinkan untuk memperkirakan keuntungan masa depan yang akan dihasilkan perusahaan berdasarkan keuntungan historis. Semua kekayaan yang diperoleh bisnis melalui konversi uang mereka sendiri atau uang negara lain menjadi aset dan digunakan untuk kelangsungan bisnis disebut sebagai aset.

Menurut definisi yang diberikan di atas, *Return On Assets* merupakan rasio yang menampilkan seberapa sukses suatu perusahaan mengelola kepemilikan aset sehingga menghasilkan keuntungan yang nantinya digunakan

untuk kelangsungan operasional perusahaan. Rasio ini juga dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan oleh sejumlah pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Setelah dikurangi biaya-biaya yang terkait dengan dukungan aset-aset ini, *Return On Assets (ROA)* mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari seluruh jumlah asetnya. Menambahkan biaya keuangan ke dalam perhitungan ROA adalah salah satu cara untuk memodifikasinya. Salah satu cara untuk memahami ROA adalah sebagai hasil dari kebijakan dan strategi perusahaan serta dampak dari kekuatan eksternal. Studi ini mengabaikan metode yang digunakan untuk mendanai aset karena berpusat pada profitabilitas aset.

Rasio ini memeriksa sejauh mana modal yang diinvestasikan dapat menghasilkan laba atas investasi yang diantisipasi. Lebih jauh lagi, investasi pada dasarnya sama dengan aset yang ditempatkan atau diinvestasikan oleh bisnis. menghitung laba bersih dengan modal sendiri setelah pajak. Rasio ini menunjukkan seberapa efektif modal sendiri digunakan. Berikut merupakan penerapan indikator untuk menghitung return on assets, yaitu [13]

$$ROA = \frac{EAT \text{ (laba bersih)}}{\text{total assets}}$$

Keterangan :

Laba Bersih : Jumlah seluruh laba dikurang dengan beban

Total Aktiva : Jumlah aktiva keseluruhan yang dimiliki perusahaan

### Capital Adequacy Ratio

*Capital Adequacy Ratio (CAR)* juga dikenal sebagai rasio kecukupan modal adalah metrik yang digunakan untuk menilai seberapa besar modal yang dimiliki bank untuk mendanai aset yang berisiko. Modal merupakan komponen penting bagi pertumbuhan dan perkembangan bank serta sebagai alat untuk menegakkan kepercayaan masyarakat. Rasio kecukupan modal ini menggambarkan kemampuan bank untuk menutupi penurunan aset sebagai akibat dari kerugian yang berasal dari aset berisiko. Akibatnya, ketika modal sendiri meningkat, kesehatan bank yang diukur dengan rasio modal (*Capital adequacy ratio*) juga meningkat dan ketika modal meningkat, begitu pula potensi keuntungan perusahaan. Manajemen bank memiliki banyak kebebasan untuk mengalokasikan uang tunai yang substansial untuk usaha investasi yang menguntungkan. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa pertumbuhan laba meningkat dengan CAR.[11].

CAR menunjukkan seberapa besar aset bank yang mengandung risiko yang dibiayai dari dana sendiri dan seberapa besar dana tersebut berasal dari sumber-sumber lain. Jumlah simpanan yang diterima bank harus seimbang dengan kemampuan mereka untuk memberikan kredit kepada masyarakat umum. Simpanan memberikan jaminan keuangan yang dibutuhkan bank untuk beroperasi dan tumbuh. Namun, hanya mengandalkan deposito masyarakat tidak akan memungkinkan bank untuk memaksimalkan pendapatan. Bank akan mengalami masalah dengan jumlah yang didepositokan ketika konsumen ingin menarik uang mereka jika pinjaman umumnya terlalu tinggi. Selain itu, bank tidak dapat menawarkan pinjaman jika simpanan nasabah terlalu besar sehingga tidak dapat mendistribusikannya sebagai pinjaman. [14] Berikut merupakan penerapan indikator untuk menghitung *Capital Adequacy Ratio*, yaitu :

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}}$$

**Keterangan :**

Modal : semua ekuitas yang dimiliki bank (total equity)

ATMR : aktiva tertimbang menurut resiko

### Current Ratio

Rasio likuiditas digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk melunasi utang jangka pendek pada saat jatuh tempo. Hanya ada satu teknik untuk mengukur rasio likuiditas, yaitu dengan rasio lancar atau *Current Ratio (CR)*. Menurut [15] *Current Ratio*, juga dikenal sebagai rasio lancar yang merupakan rasio yang digunakan untuk menentukan berapa banyak aset lancar yang tersedia untuk membayar kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio ini menilai kapasitas perusahaan untuk menyelesaikan utang yang darurat atau komitmen jangka pendek ketika ditagih secara penuh.

Perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya dan meningkatkan produktivitas jika dapat dengan mudah melunasi komitmen pinjaman jangka pendeknya. Kemampuan organisasi untuk menghasilkan pertumbuhan laba sangat bergantung pada rasio lancarnya, rasio lancar yang lebih besar mengindikasikan bahwa jumlah aset perusahaan melebihi jumlah komitmen utang perusahaan. Nilai rasio lancar yang lebih tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan akan dapat menumbuhkan labanya dengan lebih cepat. Rasio ini juga menunjukkan bahwa aset lancar perusahaan lebih besar daripada kewajiban lancarnya, yang berarti perusahaan dapat

memenuhi kewajiban lancarnya dengan aset lancarnya. Perusahaan dianggap likuid karena dapat melunasi utang jangka pendeknya saat jatuh tempo. Berikut penerapan indikator pada *Current Ratio*

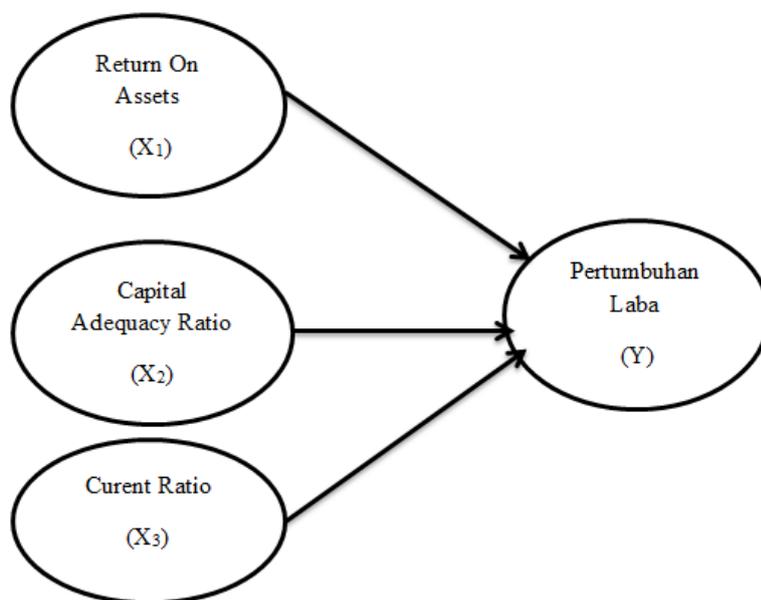
$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{hutang lancar}}$$

**Keterangan :**

Aktiva Lancar : kas, persediaan, piutang, investasi jangka pendek, dan beban dibayar di muka.

Hutang Lancar : hutang, pinjaman jangka pendek dari bank, utang pajak, utang wesel, pendapatan diterima di muka.

**Kerangka Konseptual**



**Gambar 1. Kerangka Konseptual**

**Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang telah digambarkan dalam rumusan masalah penelitian dalam bentuk pertanyaan. Hipotesis sering disebut sebagai temuan penelitian yang bersifat sementara, karena jawaban yang diberikan hanya didasarkan pada teori terkait dan belum didukung oleh bukti aktual yang dikumpulkan melalui pengumpulan data. Meski tidak semua penelitian harus memuat hipotesis, namun hipotesis dianggap penting karena memberikan arahan dan pedoman untuk upaya penelitian. Hipotesis digunakan dalam penelitian dengan cara yang ditentukan oleh topik atau tujuan penelitian.. Dipakai atau tidaknya suatu hipotesis dalam penelitian ditentukan oleh rumusan masalah atau tujuan penelitian.[16] Berikut hipotesis penelitian yang didasarkan pada informasi latar belakang penelitian :

H<sub>1</sub> *Return On Assets* berpengaruh dan signifikan terhadap pertumbuhan laba

H<sub>2</sub> *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh dan signifikan terhadap pertumbuhan laba

H<sub>3</sub> *Current Ratio* berpengaruh dan signifikan terhadap pertumbuhan laba

**II. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian asosiatif kausal dengan tujuan mengetahui hubungan antara dua variabel ataupun lebih. Populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Perbankan tahun 2020-2022 yang di publikasikan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini bersifat

kuantitatif berupa data numerik, dan analisis statistik periode tahun 2020–2022. Informasi dikumpulkan dari laporan keuangan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sumber data yang digunakan yaitu data sekunder yang merupakan sumber data penelitian yang diterima secara tidak langsung akan tetapi melalui perantara dari pihak lain. Dalam penelitian ini menggunakan Software E- views dengan teknik Analisis Regresi Linier Berganda, Analisis Deskriptif, Uji Asumsi Klasik dan Regresi Data Panel dan Model Estimasi Data Panel. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dan pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling dengan sampel sektor Perbankan. Berikut faktor-faktor pertimbangan yang diperhitungkan ketika memilih sampel untuk penelitian ini antara lain.

1. Perusahaan di sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2020-2022.
2. Perusahaan di sektor perbankan yang terdaftar di BEI secara berturut- turut dari periode 2020-2022
3. Perusahaan di sektor perbankan yang mempublikasikan laporan keuangan lengkap di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2020-2022.
4. Perusahaan di sektor perbankan yang mendapatkan laba antara tahun 2020-2022

**Tabel 1.**  
**Prosedur Pengambilan Sampel**

No.	Faktor-faktor pertimbangan	Jumlah
1.	Perusahaan di sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2020-2022.	43
2.	Perusahaan di sektor perbankan yang tidak terdaftar di BEI secara berturut- turut dari periode 2020-2022	0
3.	Perusahaan di sektor perbankan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan lengkap di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2020-2022	(1)
4.	Perusahaan di sektor perbankan yang rugi antara tahun 2020-2022	(12)
<b>Perusahaan yang telah memenuhi faktor-faktor pertimbangan tersebut</b>		<b>30</b>
<b>Jumlah total sampel (30×3 tahun)</b>		<b>90</b>

### Definisi Operasional

- a. Pertumbuhan Laba (Y)

Pertumbuhan laba di definisikan sebagai selisih antara laba yang direalisasikan pada periode sebelumnya dan periode berikutnya. Laba bersih setelah pajak dan bunga adalah laba yang digunakan. indikator pertumbuhan laba sebagai berikut.

$$\Delta Y = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}}$$

#### Keterangan :

$\Delta Y$  : Pertumbuhan laba

$Y_t$  : Laba bersih periode t

$Y_{t-1}$  : Laba bersih periode t-1

- b. Return On Assets (X1)

*Return On Assets* di definisikan sebagai rasio yang menyatakan hasil dari jumlah aktiva yang digunakan dan menggambarkan keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Indikator Return On Assets sebagai berikut.

$$ROA = \frac{EAT \text{ (laba bersih)}}{\text{total assets}}$$

#### Keterangan :

Laba Bersih : Jumlah seluruh laba dikurang dengan beban

Total Assets : Jumlah aktiva keseluruhan yang dimiliki perusahaan

- c. Capital Adequacy Ratio (X2)

*Capital Adequacy Ratio* sebagai rasio kecukupan modal minimum bank. Rasio yang menunjukkan persentase dari total aset bank yang terancam bahaya. Indikator *Capital Adequacy Ratio* sebagai berikut.

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}}$$

**Keterangan :**

Modal : semua ekuitas yang dimiliki bank (total equity)

ATMR : aktiva tertimbang menurut resiko

d. Current Ratio (X3)

*Current Ratio* di definisikan sesuatu teknik untuk mengukur kapasitas pembayaran utang perusahaan dengan membandingkan kewajiban dan aset lancar. Kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek ditunjukkan oleh *Current Ratio* yang lebih tinggi. Sebaliknya, semakin rendah *Current Ratio*, maka semakin buruk status keuangan jangka pendek organisasi. Penerapan indikator current rasio sebagai berikut.

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

**Keterangan :**

Aktiva Lancar : kas, investasi jangka pendek, piutang, persediaan, dan biaya bayar di muka.

Hutang Lancar : utang usaha, pinjaman jangka pendek bank, pendapatan yang belum diterima, pajak, dan utang wesel.

## Teknik Analisis Data

### Analisis Deskriptif

Data yang belum diolah diubah menjadi format yang mudah ditafsirkan dan dipahami melalui analisis deskriptif. Analisis ini berupa tabel, grafik, nilai rata-rata, dan deviasi standar.

### Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan metode analisis grafik normal probability plot. Nilai residual pada metode ini terdistribusi secara teratur jika garis yang mewakili data sesungguhnya mengikuti garis diagonal atau berada di dekatnya. Nilai residual terstandarisasi dalam model regresi digunakan untuk menentukan apakah mereka mengikuti distribusi yang teratur atau tidak dengan menggunakan uji normalitas. Titik-titik data aktual akan sejajar atau mengikuti garis diagonal.

2. Uji Multikorelasi

Uji Multikorelasi digunakan untuk menguji apakah ada korelasi yang sempurna atau tinggi antara variabel independen dalam model regresi. Dapat disimpulkan bahwa gejala multikolinear ada dalam penelitian jika ditemukan adanya korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel independen.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan Korelasi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi dikenal dengan Uji Durbin-Watson (D-W Test), yang menilai ada atau tidaknya korelasi serial dalam suatu model regresi atau adanya autokorelasi antara variabel-variabel yang diamati dalam model, dapat digunakan untuk mengidentifikasi autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas untuk memahami apakah ada kesalahan dari asumsi klasik. Heteroskedastisitas adalah adanya ketidaksamaan varians residual untuk setiap pengamatan pada model regresi. Heteroskedastisitas adalah ketidaksamaan varians dari residual untuk setiap pengamatan dalam model regresi. Tidak adanya gejala heteroskedastisitas merupakan syarat bagi model regresi.

### Regresi Data Panel

#### Common Effect (CEM)

Metode ini merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya menggunakan data cross-section dan time series secara bersamaan, dan mengestimasi data dengan metode kuadrat terkecil.

#### Fixed Effect Model (FEM)

Model ini, di mana setiap individu adalah parameter yang tidak diketahui, membuat asumsi bahwa perbedaan individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersep.

#### Random Effect Model (REM)

Model ini akan mengestimasi data panel di mana mungkin terdapat hubungan lintas individu dan temporal antara variabel gangguan. Error term dari setiap perusahaan dalam model Random Effect memperhitungkan variasi dalam intersep.

**Uji Chow**

Uji Chow dilakukan Untuk menentukan model regresi data panel yang mana - Fixed Effect Model atau Common Effect Model yang akan digunakan.

**Uji Hausman**

Untuk menentukan model mana yang sebaiknya digunakan, Fixed Effect Model dan Random Effect Model dibandingkan dengan menggunakan uji Hausman.

**Uji Lagrange Multiplier**

Uji Lagrange Multiplier untuk menentukan apakah Random Effect Model mengungguli Common Effect Model dalam hal efektivitas.

**Regresi Linier Berganda**

Berikut ini rumus dari persamaan regresi linier berganda yaitu :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

**Keterangan :**

Y	= pertumbuhan laba
a	= konstanta
b	= koefisien regresi untuk X1, X2, X3
X1	= Return On Assets
X2	= Capital Adequacy Ratio
X3	= Current Rasio
e	= Error/ faktor lain

**Uji Hipotesa****Uji Parsial**

Uji partial adalah dilakukan untuk mengetahui apakah suatu variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen atau tidak.

**III. HASIL DAN PEMBAHASAN****A. Analisis Deskriptif**

Variabel yang dipergunakan pada penelitian ini,yaitu variabel independen terdiri dari *Retrun On Assets*, *Capital Adequacy Ratio*, *Current Ratio*, Sedangkan variabel dependen yaitu Pertumbuhan Laba. Berikut uji deskriptif dalam tabel di bawah ini:

**Tabel 2.**  
**Uji Deskriptif**

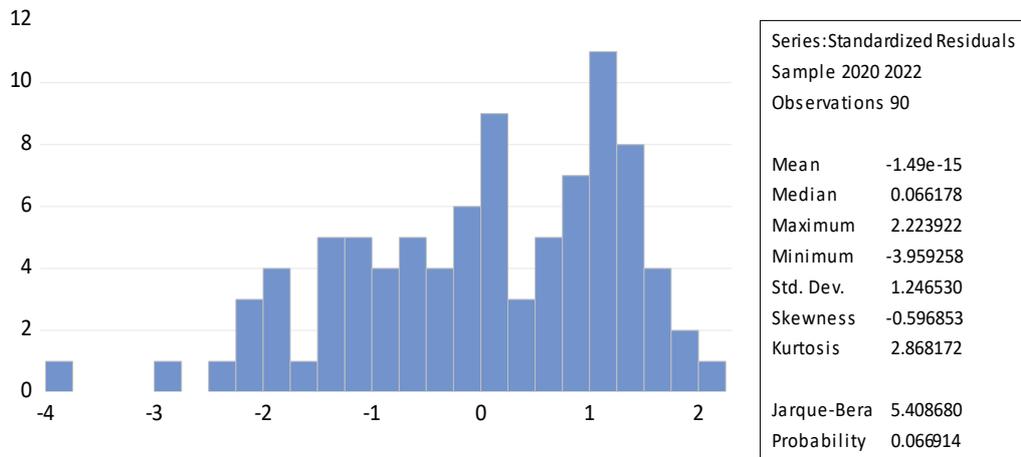
	X1	X2	X3	Y
<b>Mean</b>	0.445444	0.405667	0.764556	1.270667
<b>Median</b>	0.270000	0.260000	0.605000	0.525000
<b>Maximum</b>	4.070000	5.720000	2.930000	17.32000
<b>Minimum</b>	0.010000	0.050000	0.010000	0.010000
<b>Std. Dev.</b>	0.586284	0.640241	0.648650	2.585901
<b>Skewness</b>	3.456399	6.803975	1.392364	4.495484
<b>Kurtosis</b>	19.50349	54.90153	5.124160	25.22832

*Sumber: Data diolah dengan Eviews 12*

Tabel diatas memberikan penjelasan mengenai 90 titik data (observations) yang digunakan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, digunakan 90 set data. Terdapat tiga variabel independen dalam hasil Uji Deskriptif adalah ROA,CAR, dan CR. Selain itu, satu variabel dependen yaitu pertumbuhan laba. Variabel pertumbuhan laba (Y) memiliki nilai mean terbesar yaitu 1.270667, sedangkan variabel CAR (X2) mengalami nilai mean terkecil yaitu 0.405667. Nilai median terbesar dialami oleh CR (X3) 0.605000,sementara variabel CAR (X2) nilai median terkecil yaitu 0.260000. Nilai maximum terbesar daialami oleh variabel pertubuhan laba (Y) yaitu 17.32000, sedangkan nilai maximum terkecil dialami oleh CR (X3) 2.930000. Nilai minimum terbesar didapati oleh variabel CAR (X2) yaitu sebesar 0.050000, sementara nilai minimum terkecil didapati oleh variabel ROA(x1), CR(x3), Pertumbuhan Laba (Y) yaitu 0.010000.

## B. Uji Asumsi Klasik

### Uji Normalitas



Sumber: Data diolah dengan Eviews 12

**Gambar 2. Uji Normalitas**

Berdasarkan analisis diatas menjelaskan bahwa nilai *probability jarque-bera* sebesar  $0.066914 > 0.05$  maka dapat disimpulkan bahwa variabel pada penelitian ini telah terdistribusi normal.

### Uji Multikolonieritas

**Tabel 3.**  
**Uji Multikolonieritas**

	X1	X2	X3
X1	1.000000	0.118312	-0.037937
X2	-0.118312	1.000000	0.126265
X3	-0.037937	0.126265	1.000000

Sumber: Data diolah dengan Eviews 12

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa variabel ROA (X1) dan variabel CAR (X2) diperoleh sebesar  $-0.118312 < 0.8$  maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolonieritas. Variabel ROA (X1) dengan variabel CR (X3) diperoleh sebesar  $-0.037937 < 0.8$  maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolonieritas. Sementara, Variabel CR (X2) dengan variabel ROA (X1) diperoleh sebesar  $-0.118312 < 0.8$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas. Variabel CAR (X2) dengan variabel CR (X3) diperoleh sebesar  $0.126265 < 0.8$  maka dapat disimpulkan bahwa tidka terjadi multikolonieritas. Sedangkan, variabel CR (X3) dengan variabel ROA (X1) diperoleh sebesar  $-0.037937 < 0.8$  maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolonieritas. Variabel CR(X3) dengan variabel CAR (X2) diperoleh sebesar  $0.126265 < 0.8$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas.

## Uji Autokorelasi

Tabel 4.

## Uji Autokorelasi

<b>R-squared</b>	0.060173	<b>Mean dependent var</b>	1.270667
<b>Adjusted R-squared</b>	0.027389	<b>S.D. dependent var</b>	2.585901
<b>S.E. of regression</b>	2.550243	<b>Akaike info criterion</b>	4.753681
<b>Sum squared resid</b>	559.3216	<b>Schwarz riterion</b>	4.864784
<b>Log likelihood</b>	-209.9156	<b>Hannan-Quinn criter.</b>	4.798484
<b>F-statistic</b>	1.835414	<b>Durbin-Watson stat</b>	2.305378
<b>Prob(Fstatisti</b>	0.146758		

Sumber: Data diolah dengan Eviews 12

Berdasarkan hasil tabel dari uji autokorelasi bahwa nilai *Durbin-Watson*  $1.5889 < 2.305378 < 1.7264$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

## Uji Heterokedastisitas

Tabel 5.

## Uji Heterokedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
<b>C</b>	1.235463	0.107265	11.51781	0.0000
<b>X1</b>	-4.78E-12	2.45E-12	-1.952832	0.0541
<b>X2</b>	-1.02E-11	6.54E-12	-1.556406	0.1233
<b>X3</b>	-8.70E-12	6.71E-12	-1.296613	0.1982

Sumber: Data diolah dengan Eviews 12

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa nilai *probability* dari masing-masing variabel independen secara berturut-turut adalah 0.0541, 0.1233, dan 0.1982 yang menunjukkan bahwa semua nilai berada diatas 0,05. Sehingga dapat disimpulkan data dalam variabel penelitian tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

### C. Regresi Data Panel dan Model Estimasi Data Panel Common Effect Model (CEM)

Berdasarkan uji analisis di bawah ini menyatakan bahwa hasil uji *Common Effect* yaitu :

Tabel 6.

## Common Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.559718	0.496123	1.128183	0.2624
X1	-0.040142	0.464471	-0.086426	0.9313
X2	-0.052836	0.428450	-0.123318	0.9021
X3	0.981307	0.420228	2.335181	0.0219
R-squared	0.060173	Mean dependent var	1.270667	
Adjusted R-squared	0.027389	S.D. dependent var	2.585901	
S.E. of regression	2.550243	Akaike info criterion	4.753681	
Sum squared resid	559.3216	Schwarz criterion	4.864784	
Log likelihood	-209.9156	Hannan-Quinn criter.	4.798484	
F-statistic	1.835414	Durbin-Watson stat	2.305378	
Prob(F-statistic)	0.146758			

Sumber: Data diolah dengan Eviews 12

Berdasarkan data regresi *Common Effect Model (CEM)* dengan angka probabilitas sebesar 0.146758, nilai konstanta sebesar 0.559718. Tingkat kemungkinan yang dicapai oleh pertumbuhan laba yang dipengaruhi oleh *Return On Assets*, *Capital Adequacy Ratio*, dan *Current Ratio* adalah sebesar 60,173%, dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini, sesuai dengan persamaan regresi dengan nilai *R-Squared* sebesar 0,060173. Persamaan yang digunakan pada penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut :

$$\ln Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 \ln X_{1it} + \beta_2 \ln X_{2it} + \beta_3 \ln X_{3it} + e_{it}$$

$$= 0.559718 + -0.040142 \ln X_{1it} + -0.052836 \ln X_{2it} + 0.981307 \ln X_{3it} + e_{it}$$

### Fixed Effect Model (FEM)

Berdasarkan uji analisis di bawah ini menyatakan bahwa hasil uji *Fixed Effect* yaitu :

**Tabel 7.**  
**Fixed Effect Model**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.457188	0.705382	0.648142	0.5195
X1	-0.409377	0.802172	-0.510335	0.6118
X2	-0.178998	0.580312	-0.308450	0.7589
X3	1.397475	0.613852	2.276565	0.0266

Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.353047	Mean dependent var	1.270667	
Adjusted R-squared	-0.010155	S.D. dependent var	2.585901	
S.E. of regression	2.598998	Akaike info criterion	5.024704	
Sum squared resid	385.0231	Schwarz criterion	5.941301	
Log likelihood	-193.1117	Hannan-Quinn criter.	5.394330	
F-statistic	0.972040	Durbin-Watson stat	3.319669	
Prob(F-statistic)	0.524233			

Sumber: Data diolah dengan Eviews 12

Berdasarkan data regresi *Fixed Effect Model (FEM)* dengan angka probabilitas sebesar 0.524233 nilai konstanta sebesar 0.457188. Tingkat kemungkinan yang dicapai oleh pertumbuhan laba yang dipengaruhi oleh *Return On Assets*, *Capital Adequacy Ratio*, dan *Current Ratio* adalah sebesar 35,3047%, dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini, sesuai dengan persamaan regresi dengan nilai *R-squared* sebesar 0,353047. Persamaan *Fixed Effect Model* yang digunakan pada penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha_{it} + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e_{it}$$

$$= 0.457188 + -0.409377 X_{1it} + -0.178998 X_{2it} + 1.397475 X_{3it} + e_{it}$$

### Random Effect Model (REM)

Berdasarkan uji analisis di bawah ini menyatakan bahwa hasil uji *Random Effect* yaitu :

**Tabel 8.**  
**Random Effect Model**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.559718	0.505608	1.107019	0.2714
X1	-0.040142	0.473350	-0.084805	0.9326
X2	-0.052836	0.436641	-0.121005	0.9040
X3	0.981307	0.428261	2.291374	0.0244
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.000000	0.0000
Idiosyncratic random			2.598998	1.0000
Weighted Statistics				
R-squared	0.060173	Mean dependent var		1.270667
Adjusted R-squared	0.027389	S.D. dependent var		2.585901
S.E. of regression	2.550243	Sum squared resid		559.3216
F-statistic	1.835414	Durbin-Watson stat		2.305378
Prob(F-statistic)	0.146758			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.060173	Mean dependent var		1.270667
Sum squared resid	559.3216	Durbin-Watson stat		2.305378

Sumber: Data diolah dengan Eviews 12

Berdasarkan data regresi Random Effect Model (REM) dengan angka probabilitas sebesar 0.146758, nilai konstanta sebesar 0.559718. Tingkat kemungkinan yang dicapai oleh pertumbuhan laba yang dipengaruhi oleh return on assets, capital adequacy ratio, dan current ratio adalah sebesar 60,173%, dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini, sesuai dengan persamaan regresi dengan nilai R-squared sebesar 0,060173. Persamaan Random Effect Model yang digunakan pada penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + eit$$

$$Y = -0.040142X_1 + -0.052836X_2 + 0.981307X_3$$

### Uji Chow

**Tabel 9.**  
**Uji Chow**

Effect Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-Section F	0.889782	(29,57)	0.6264
Cross-Section Chi-Square	33.607907	29	0.2539

Sumber: Data diolah dengan Eviews 12

Berdasarkan Uji Chow pada tabel diatas nilai *prob cross-section F* dan *Cross-section Chi square* >0.05 maka dapat disimpulkan bahwa *Common Effects Model (CEM)* lebih layak digunakan dibandingkan *Fixed Effect Model (FEM)*.

### Uji Hausman

**Tabel 10.**  
**Uji Hausman**

Tes Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq.d.f.	Prob.
Cross-section random	1.104338	3	0.7760

Sumber: Data diolah dengan Eviews 12

Berdasarkan Uji Hausman pada tabel diatas nilai prob cross-section random  $0.7760 > 0.05$  maka dapat disimpulkan bahwa *Random Effects Model (CEM)* lebih layak digunakan dibandingkan *Fixed Effect Model (FEM)*.

#### Uji Lagrange Multiplier

**Tabel 11.**  
**Uji Lagrange Multiplier**

	Cross-section	Test Hypothesis Time	Both
Breusch-pagan	0.174042	0.690081	0.864123
	(0.6765)	(0.4061)	(0.3526)

Sumber: Data diolah dengan Eviews 12

Berdasarkan Uji Hausman pada tabel diatas nilai prob cross-section Breusch-Pagan  $0.174042 > 0.05$  maka dapat disimpulkan bahwa Common Effects Model (CEM) lebih layak digunakan dibandingkan Random Effect Model (FEM).

#### D. Analisis Linier Berganda

**Tabel 12.**  
**Analisis Linier Berganda**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.559718	0.496123	1.128183	0.2624
X1	-0.040142	0.464471	-0.086426	0.9313
X2	-0.052836	0.428450	-0.123318	0.9021
X3	0.981307	0.420228	2.335181	0.0219
R-squared	0.060173	Mean dependent var		1.270667
Adjusted R-squared	0.027389	S.D. dependent var		2.585901
S.E. of regression	2.550243	Akaike info criterion		4.753681
Sum squared resid	559.3216	Schwarz criterion		4.864784
Log likelihood	-209.9156	Hannan-Quinn criter.		4.798484
F-statistic	1.835414	Durbin-Watson stat		2.305378
Prob(F-statistic)	0.146758			

Sumber: Data diolah dengan Eviews 12

Dari tabel Analisis Linier Berganda diatas menjelaskan antara lain :

- Nilai konstanta yang diperoleh sebesar 0,559 maka bisa diartikan bahwa jika variabel independen naik satu satuan secara rerata, maka variabel dependen akan menurun sebesar 0,559.
- Nilai koefisien regresi variabel X1 bernilai negatif (-) sebesar -0,040, maka bisa diartikan bahwa jika variabel X1 meningkat maka variabel Y akan menurun sebesar -0,040. Begitu sebaliknya.
- Nilai koefisien regresi variabel X2 bernilai negatif (-) sebesar -0,052, maka bisa diartikan bahwa jika variabel X2 meningkat maka variabel Y akan menurun sebesar -0,052.
- Nilai koefisien regresi variabel X3 bernilai positif (+) sebesar 0,981, maka bisa diartikan bahwa jika variabel X3 meningkat maka variabel Y akan meningkat sebesar 0,981.

### E. Uji Hipotesa Uji Parsial

**Tabel 13.**  
**Uji Parsial**

Variable	Coefficient	std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.559718	0.496123	1.128183	0.2624
X1	-0.040142	0.464471	-0.086426	0.9313
X2	-0.052836	0.428450	-0.123318	0.9021
X3	0.981307	0.420228	2.335181	0.0219

Sumber: Data diolah dengan Eviews 12

Dengan melihat nilai t-statistik variabel X1 sebesar -0.086 dan nilai prob. (signifikansi) sebesar 0.9313 ( $>0.05$ ) pada tabel Uji Parsial di atas, maka dapat dikatakan bahwa variabel X1 tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y. Berdasarkan nilai t-statistik sebesar -0.123 untuk variabel X2 dan nilai prob. (signifikansi) sebesar 0.9021 ( $>0.05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X2 dan Y. Dengan t-statistik sebesar 2.335 dan nilai prob. (signifikansi) sebesar 0.0219 ( $<0.05$ ) untuk variabel X3, maka dapat disimpulkan bahwa variabel X3 berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y. Dengan nilai t-statistik sebesar 2,335 dan nilai prob. (signifikansi) sebesar 0,0219 ( $< 0,05$ ) untuk variabel X3, maka dapat disimpulkan bahwa variabel X3 secara signifikan mempengaruhi variabel Y.

### Pembahasan :

#### ***Return on assets tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba***

Hasil penelitian menyatakan bahwa variabel *Return On Assets* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba, dengan nilai tingkat signifikansi sebesar 0,9313 ( $> 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Return On Assets* (X1) meningkat maka variabel pertumbuhan laba (Y) menurun, akibatnya variabel *return on assets* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba pada sektor perbankan. Hasil ini sejalan dengan penelitian [17] yang menyatakan bahwa tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian [5] menunjukkan bahwa berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

#### ***Capital adequacy ratio tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba***

Hasil penelitian menyatakan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba, dengan nilai tingkat signifikansi sebesar 0,9021 ( $> 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (X2) meningkat maka variabel pertumbuhan laba (Y) menurun, akibatnya variabel *Capital adequacy ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba pada sektor perbankan. Hasil ini sejalan dengan penelitian [6] yang menyatakan bahwa tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan penelitian hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian [18] menunjukkan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

#### ***Current ratio berpengaruh terhadap pertumbuhan laba***

Hasil penelitian menyatakan bahwa variabel *Current Ratio* berpengaruh dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, dengan nilai tingkat signifikansi sebesar 0,0219 ( $< 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* (X3) meningkat maka variabel pertumbuhan laba (Y) meningkat, sehingga variabel *Current Ratio* berpengaruh dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada sektor perbankan. Hasil ini sejalan dengan penelitian [7] yang menyatakan bahwa berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan penelitian hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian [4] menunjukkan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba

## IV. SIMPULAN

Hasil dari tujuan penelitian ini menunjukkan dampak *Return On Assets*, *Capital Adequacy Ratio*, dan *Current Ratio* terhadap pertumbuhan laba. Dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil penelitian, analisis, dan pembahasan menyatakan :

1. *Return On Assets* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada sektor perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022.
2. *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada sektor perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022.
3. *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada sektor perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022.

Disarankan untuk peneliti selanjutnya, mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel-variabel yang tidak disertakan dalam penelitian. Hasil penelitian akan lebih bervariasi dan efektif dalam menemukan variabel-variabel yang dapat memengaruhi bagaimana pola data yang terstruktur dan terlihat lebih baik.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT atas ridho dan rahmat dari-Nya, penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Terimakasih bapak Dr. Hidayatullah, M.Si selaku rektor Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Selain itu, terima kasih untuk bapak dan ibu dosen Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Dan tidak lupa terimakasih untuk orang tua dan teman-teman terdekat yang membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian.

### REFERENSI

- [1] Monica Simbala, J. E. Tulung, and I. D. Palandeng, "Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Perbankan Swasta Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020," *J. EMBA J. Ris. Ekon. Manajemen, Bisnis dan Akunt.*, vol. 11, no. 02, pp. 345–353, 2023, doi: 10.35794/emba.v11i02.48311.
- [2] G. A. Firdaus, "Pengaruh Rasio Likuiditas, CAR dan NPM Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perbankan," *JAZJurnal Akunt. Unihaz*, vol. 4, no. 1, p. 12, 2021, doi: 10.32663/jaz.v4i1.2084.
- [3] I. S. Mulyani, "Pengaruh ROA, ROE, NPM Terhadap Pertumbuhan Laba," vol. 2, no. 3, pp. 88–97, 2021.
- [4] S. Suhartono, I. S. dewi Silaban, L. Hakim, V. A. Yanti, and T. Kuspriyono, "Pengaruh Current Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba pada PT Astra International Tbk," *J. Perspekt.*, vol. 20, no. 2, pp. 131–136, 2022, doi: 10.31294/jp.v20i2.13187.
- [5] D. P. Lestari and P. Sulastri, "Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) DAN Net Profit Margin (NPM) Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2019," *J. Dharma Ekon.*, no. 53, pp. 45–55, 2021.
- [6] N. Istiyani, A. Referli, and A. K. H. Suryana, "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2017-2019," *EKOBIS J. Ilmu Manaj. dan ...*, vol. 9, no. 2, pp. 212–219, 2021, [Online]. Available: <https://uby.ac.id/ejournal/index.php/ekobis/article/view/462%0Ahttps://uby.ac.id/ejournal/index.php/ekobis/article/download/462/238>
- [7] B. A. Petra, N. Apriyanti, A. Agusti, N. Nesvianti, and Y. Yulia, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Current Ratio dan Perputaran Persediaan terhadap Pertumbuhan Laba," *J. Online Insa. Akuntan*, vol. 5, no. 2, p. 197, 2021, doi: 10.51211/joia.v5i2.1438.
- [8] S. E. Fazira, "Analisa Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019," 2021, [Online]. Available: <http://repository.uma.ac.id/handle/123456789/16415>
- [9] N. A. B. Rahmani, "Pengaruh ROA (Return On Asset), ROE (Return On Equity), NPM (Net Profit Margin), GPM (Gross Profit Margin) Dan EPS (Earning Per Share) Terhadap Harga Saham Dan Pertumbuhan Laba pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 - 2018," *Hum. Falah J. Ekon. dan Bisnis Islam*, vol. 7, no. 1, pp. 104–116, 2020.
- [10] A. R. S. Amin, Syafaruddin, M. Muslim, and M. Adil, "Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, dan Rasio Aktivitas terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia," *J. Mirai Manag.*, vol. 7, no. 3, pp. 32–60, 2022, doi: 10.37531/mirai.347878.887.
- [11] A. Murniati, "Kinerja Keuangan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bank Umum Syariah Periode 2018-2020," *J. Penelit. Teor. Terap. Akunt.*, vol. 7, no. 1, pp. 134–146, 2022, doi: 10.51289/peta.v7i1.560.
- [12] D. Agustina, "Pengaruh ROA, ROE, dan NPM Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek di Indonesia," *Univ. Puter. Batam*, vol. 3, no. 1, 2021.
- [13] F. Fitriyah, D. P. Wiryaningtyas, and F. W. Prianto, "Pengaruh ROA, CAR, LDR dan BOPO Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bank Umum di Indonesia yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2014-2018," *e-Journal Ekon. Bisnis dan Akunt.*, vol. 10, no. 1, p. 35, 2023, doi: 10.19184/ejeba.v10i1.38672.
- [14] M. Desi and D. Arisudhana, "PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, RETURN ON

- ASSET, WORKING CAPITAL TURNOVER TERHADAP PERTUMBUHAN LABA (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 - 2018),” *J. Akunt. dan Keuang.*, vol. 9, no. 2, p. 153, 2020, doi: 10.36080/jak.v9i2.1420.
- [15] H. Ahyar *et al.*, *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, no. March. 2020.
- [16] Usfatun Tri Habibah, H. S. Kusno, and S. Ghazi, “PENGARUH LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR), DEBT TO EQUITY RATIO (DER), NET PROFIT MARGIN (NPM) DAN RETURN ON ASSETS (ROA) TERHAD PERTUMBUHAN LABA (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020),” *Seminastika*, vol. 3, no. 1, pp. 69–78, 2021, doi: 10.47002/seminastika.v3i1.251.
- [17] A. Guicheldy and I. Sukartaatmadja, “Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional Terhadap Pertumbuhan Laba Bank,” *J. Ilm. Manaj. Kesatuan*, vol. 9, no. 1, pp. 131–140, 2021, doi: 10.37641/jimkes.v9i1.496.